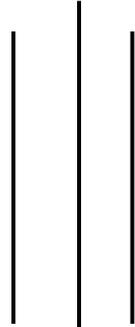


ISU SOSIAL KONTEMPORER

DISUSUN



OLEH

HENNI ENDAYANI, M. Pd



TADRIS PENDIDIKAN IPS

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

TAHUN AKADEMIK 2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat berangkaikan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan umat yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kepada kita semua akan pentingnya ilmu pengetahuan. Diktat ini berjudul “Isu Sosial Kontemporer” disusun sebagai bahan ajar pada perkuliahan semester gasal 2023/2024.

Rasa terimakasih penulis sampaikan kepada Dekan FITK UIN Sumatera Utara, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta pemikiran positif terhadap karir dan pengembangan dosen-dosen muda untuk terus berkarya. Wakil Dekan I FITK UIN Sumatera Utara yang banyak memberikan stimulus berupa ide-ide luar biasa dalam melihat persoalan pendidikan dan pengembangan potensi diri setiap orang agar berkembang keterampilan dan pengetahuannya. Akhirnya, penulis berdoa kepada Allah SWT semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan kita semua mendapatkan karunia dan ridha-Nya, Aamiin.

Medan, Agustus 2023

Penulis

Henni Endayani, M.Pd

DAFTAR ISI

BAB I Pengertian Masalah Sosial	1
BAB II Latar Belakang Terjadinya Masalah Sosial	09
BAB III Patologi Sosial Dan Masalah Sosial	16
BAB IV Pengertian Isu Sosial Kontemporer	31
BAB V Kemiskinan	36
BAB VI Kejahatan Atau Kriminalitas	37
BAB VII Korupsi	64
BAB VIII Disorganisasi Sosial	70
BAB IX Konflik Sosial Dan Peperangan	73
BAB X Prostitusi	95
BAB XI Delinquency Anak-Anak	102
BAB XII Alkoholisme Atau Minuman Keras	103
BAB XIII Homoseksualitas	122
BAB XIV Masalah Kependudukan	127
BAB XV Masalah Lingkungan	128
BAB XVI Masalah Birokrasi	132
BAB XVII Perjudian	136
BAB XVIII Narkoba	152
BAB XXIV Pornografi	162
BAB XX Geng Motor	171
BAB XXI Premanisme	180
Bab Xxi Pemecahan Masalah Sosial	185

BAB I

PENGERTIAN MASALAH SOSIAL DALAM KAJIAN SOSIOLOGI

A. Pengertian Masalah Sosial

Sebagaimana telah diuraikan pada permulaan buku ini sosiologi terutama menelaah gejala-gejala yang wajar dalam masyarakat seperti norma-norma kelompok sosial lapisan masyarakat lembaga-lembaga kemasyarakatan proses sosial perubahan sosial dan kebudayaan serta perwujudannya.

Tidak semua gejala tersebut berlangsung secara normal sebagaimana dikehendaki masyarakat bersangkutan. Gejala-gejala yang tidak dikehendaki merupakan gejala abnormal atau gejala-gejala patologis. Hal itu disebabkan karena unsur-unsur masyarakat tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan kekecewaan kekecewaan dan penderitaan. Gejala-gejala normal tersebut dinamakan masalah-masalah sosial.

Masalah-masalah sosial tersebut berbeda dengan problema problema lainnya di dalam masyarakat karena masalah-masalah sosial tersebut berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Masalah tersebut bersifat sosial karena bersangkut paut dengan hubungan antar manusia dan di dalam kerangka bagian-bagian kebudayaan yang normatif. Hal ini dinamakan masalah karena bersangkut paut dengan gejala-gejala yang mengganggu kelanggengan dalam masyarakat.

Masyarakat tentunya mempunyai ukuran yang berbeda mengenai hal ini seperti misalnya soal Gelandangan merupakan masalah sosial nyata yang dihadapi kota-kota besar di Indonesia akan tetapi belum tentu masalah tadi dianggap sebagai masalah sosial di tempat lainnya. Hal ini tergantung dari faktor waktu. Mungkin pada waktu waktu lampau permainan judi dianggap sebagai masalah sosial yang penting tetapi dewasa ini tidak. Selain itu ada juga masalah-masalah yang tidak bersumber pada penyimpang norma-norma masyarakat Tetapi lebih banyak mengenai susunannya seperti masalah penduduk pengangguran dan disorganisasi keluarga desa.

Mengapa masalah sosial mendapat sorotan khusus di dalam masalah sosial ini? Apakah persoalan-persoalannya tidak mendapat sorotan pula? Sudah tentu Sosiologi juga dapat mempunyai manfaat bagi bidang-bidang lain seperti pemerintahan pendidikan industri dan lain-lain sebagainya. Akan tetapi di dalam bab ini menurut pendapat penulis lebih baik menyoroti masalah-masalah sosial tersebut karena di dalam masyarakat yang sedang berkembang seperti

Indonesia masalah untuk mengatasi disorganisasi sebagai akibat perubahan-perubahan yang terus-menerus merupakan hal yang penting.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi disorganisasi adalah dengan mengadakan suatu perencanaan sosial. Untuk mengadakan perencanaan sosial yang baik terlebih dahulu harus ditelaah masalah-masalah sosial yang sedang dihadapi masyarakat. Sampai Berapa jauh sosiologi mempunyai peranan dalam hal ini akan diuraikan secara garis besar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial yang mencakup pula segi moral. Karena untuk dapat mengklasifikasikan suatu persoalan sebagai masalah sosial harus digunakan penilaian sebagai pengukurnya. Apabila suatu masyarakat menganggap Sakit Jiwa bunuh diri perceraian penyalahgunaan obat bius sebagai masalah sosial masyarakat tersebut tidak semata-mata menunjuk pada tata kelakuan yang menyimpang akan tetapi sekaligus juga mencerminkan ukuran-ukuran umum mengenai segi moral.

Sering kali dibedakan antara dua macam persoalan yaitu antara *masalah masyarakat* dengan *masalah sosial*.

1. **Persoalan pertama** menyangkut analisis tentang macam-macam gejala kehidupan masyarakat
2. **sedangkan persoalan kedua** meneliti gejala-gejala abnormal masyarakat dengan maksud untuk memperbaiki atau bahkan untuk menghilangkannya.

Sosiologi menyelidiki persoalan-persoalan umum dalam masyarakat dengan maksud untuk menemukan dan menafsirkan kenyataan-kenyataan kehidupan kemasyarakatan.

Sementara itu usaha-usaha perbaikannya merupakan bagian dari pekerjaan sosial. Dengan kata lain sosiologi berusaha untuk memahami kekuatan-kekuatan dasar yang berada di belakang tata kelakuan sosial. Pekerjaan sosial berusaha untuk menanggulangi gejala-gejala normal dalam masyarakat atau untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Walaupun sosiologi meneliti gejala-gejala kemasyarakatan, Sosiologi juga perlu mempelajari masalah-masalah sosial karena Ia merupakan aspek-aspek tata kelakuan sosial. Dengan demikian Sosiologi juga berusaha mempelajari masalah sosial seperti kejahatan konflik antara kemiskinan perceraian pelacuran delinkuensi anak-anak dan seterusnya.

Hanya dalam hal ini sosiologi bertujuan untuk menemukan sebab-sebab terjadinya masalah sosiologi tidak terlalu menekankan pada pemecahan atau jalan keluar dari masalah-masalah

tersebut. Karena usaha-usaha untuk mengatasi masalah sosial hanya mungkin berhasil apabila didasarkan pada kenyataan serta latar belakangnya, sosiologi dapat pula ikut serta membantu mencari jalan keluar yang mungkin dapat dianggap efektif.

Semula para sosiolog tidak menaruh perhatian pada masalah tersebut kemudian ada pula yang berpendapat bahwa aspek tersebut bukan merupakan bagian dari teori sosiologi. Akan tetapi dengan meningkatnya perhatian terhadap dinamika masyarakat timbul pendapat bahwa masalah sosial merupakan bagian sosiologi. Sebenarnya masalah sosial merupakan hasil dari proses perkembangan masyarakat artinya problema tadi memang sewajarnya timbul apabila tidak diinginkan adanya hambatan tersebut penemuan-penemuan baru atau gagasan baru.

Banyak perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat Walaupun mungkin mengakibatkan kegoncangan-kegoncangan terutama bila perubahan berlangsung cepat atau bertubi-tubi. Dalam jangka waktu masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan timbulnya masalah sosial sampai unsur-unsur masyarakat berada dalam keadaan stabil lagi. Masalah sosial merupakan akibat interaksi sosial antara individu, antara individu dengan kelompok antar kelompok. Interaksi sosial berkisar pada ukuran nilai adat istiadat tradisi dan ideologi yang ditandai dengan suatu proses sosial yang disosiatif.

Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur Kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Dalam keadaan normal terdapat integrasi serta keadaan yang sesuai pada hubungan-hubungan antara unsur-unsur Kebudayaan atau masyarakat.

Apabila antara unsur-unsur seperti rumah tangga ekonomi kebiasaan agama pendidikan politik dan moral saling bentrokan maka hubungan-hubungan sosial akan terganggu sehingga mungkin terjadi kegoyangan dalam kehidupan kelompok.

Suatu kebudayaan mungkin berubah demikian rupa bila para anggota masyarakat merasa bahwa kebutuhan-kebutuhannya terdapat dipenuhi oleh kebudayaannya. Kebutuhan tersebut mungkin berupa kebutuhan biologi atau sosial. Secara biologis manusia mempunyai dua kebutuhan yaitu fundamental yaitu kebutuhan pada makanan dan hidup.

Di samping kebutuhan-kebutuhan tersebut atas dasar unsur biologis berkembang pula kebutuhan-kebutuhan lain yang timbul karena ada pergaulan dalam masyarakat yaitu kedudukan sosial peranan sosial dan sebagainya. Apabila individu tidak dapat memenuhi kebutuhan-

kebutuhan biologi serta kebutuhan-kebutuhan sosialnya Hidupnya akan tertekan dan dia akan merasa bahwa kehidupan ini tak banyak gunanya.

Perumusan masalah sosial tidak begitu sukar daripada usaha-usaha untuk membuat suatu indeks yang memberi petunjuk akan adanya masalah sosial tersebut. Para sosiolog telah banyak mengusahakan adanya indeks-indeks tersebut seperti misalnya indeks simple rates yaitu angka laju gejala-gejala normal dalam masyarakat angka-angka bunuh diri perceraian kejahatan anak-anak dan seterusnya. Seringkali juga diusahakan sistem composite indices, yaitu gabungan indeks-indeks dari bermacam-macam aspek yang mempunyai kaitan satu dengan yang lainnya.

Para sosiolog lainnya melihat pada komposisi penduduk dalam arti proporsi penduduk dalam lapisan masyarakat, tidak adanya keseimbangan dalam hubungan sosial atau sebagainya. Sehubungan dengan itu Emory Bogardus, mencoba melihat indeks sosial distance atau jarak sosial. Karena apabila individu merasa dirinya jauh dari individu-individu lainnya terdapat tanda adegan gayanya hubungan-hubungan sosial yang harmonis. Queen dan Greener membahasnya melalui sudut ikut sertanya warga masyarakat dalam kegiatan-kegiatan.

Indeks-indeks tersebut di atas sukar untuk dijadikan ukuran mutlak karena sistem nilai dan norma-norma dalam setiap masyarakat berbeda satu dengan yang lainnya. Angka-angka bunuh diri yang tinggi di dalam suatu masyarakat tertentu mungkin dianggap sebagai suatu indeks akan adanya disorganisasi. Akan tetapi mungkin ukurannya pada masyarakat lain adalah angka kejahatan anak-anak perceraian kemiskinan pelanggaran atau lain-lain dalam bentuk abnormalitas masyarakat. Namun demikian ada beberapa ukuran umum yang dapat dipakai sebagai ukuran terjadinya suatu disorganisasi dalam masyarakat umpamanya adanya kekerasan sosial. Karena terjadinya pertentangan antara golongan-golongan dalam masyarakat, frekuensi penemuan baru yang fundamental dalam kebudayaan dan masyarakat tersebut juga menyebabkan perubahan-perubahan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa petunjuk terjadinya masalah sosial yaitu:

1. *Simple Rates*
2. *Composite Indexes*
3. Komposisi penduduk
4. *Sosial distance* atau jarak sosial
5. Partisipasi sosial

B. Ukuran-ukuran sosiologis terhadap masalah sosial

Tanpa mengetahui ukuran-ukuran apakah yang dipakai oleh sosiologi terhadap masalah-masalah sosial tak mungkin pula diketahui sampai sejauh mana kegunaan sosiologi mengatasi masalah-masalah tersebut. Di dalam menentukan apakah suatu masalah-masalah problema sosial atau tidak sosiologi menggunakan beberapa pokok persoalan sebagai ukuran sebagai berikut:

1. Kriteria utama

Suatu masalah sosial yaitu tidak adanya persesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan kenyataan kenyataan serta tindakan-tindakan sosial. Unsur-unsur yang pertama dan pokok masalah sosial adalah adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dengan kondisi-kondisi nyata kehidupan artinya ada kepincangan-kepincangan antara anggapan-anggapan masyarakat tentang apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang terjadi dalam kenyataan pergaulan hidup.

Ada bermacam-macam derajat perbedaan tersebut juga menyebabkan terjadinya bermacam-macam masalah sosial yang tergantung pula dari nilai-nilai sosial masyarakat yang bersangkutan dan juga berhubungan erat dengan unsur waktu. Anggapan masyarakat mengenai telah terjadinya kepincangan-kepincangan dari masa ke masa juga mengalami perbedaan. Secara sosiologis agak sulit untuk menentukan secara mutlak sampai sejauh mana kepincangan-kepincangan dalam masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai suatu masalah sosial, juga sukar untuk menentukan frekuensi suatu gejala abnormal agar gejala tersebut dapat dinamakan problema sosial.

Misalnya apabila dalam satu bulan terjadi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh 400 orang dari 10.000 orang yang menjadi penduduk suatu kota, Apakah pelanggaran-pelanggaran tersebut dapat dianggap sebagai masalah sosial? Sudah tentu hal ini tergantung pada nilai-nilai sosial masyarakat bersangkutan, seorang sosiolog harus menelitinya terlebih dahulu secara mendalam mengenai hal itu.

2. Sumber-sumber sosial masalah sosial

Pernyataan tersebut di atas seringkali diartikan secara sempit yaitu masalah sosial merupakan persoalan-persoalan yang timbul secara langsung dari atau bersumber langsung pada kondisi-kondisi maupun proses-proses sosial. Jadi sebabsebab-seba terpenting masalah sosial haruslah bersifat sosial. Ukurannya tidaklah semata-mata pada perwujudannya yang bersifat sosial

tetapi juga pada sumbernya. Berdasarkan jalan pikiran yang demikian, kejadian-kejadian yang tidak bersumber pada perbuatan manusia bukanlah merupakan masalah sosial.

Kepincangan-kepincangan yang disebabkan oleh gempa bumi, angin topan meletusnya gunung api banjir, epidemi dan segala sesuatu yang disebabkan oleh alam bukan alam merupakan masalah sosial. Pernyataan yang sempit ruang lingkungan tadi jelas tidak memuaskan karena banyak kepincangan-kepincangan masyarakat yang bukan semata-mata disebabkan oleh perbuatan manusia misalnya kemiskinan mungkin terjadi karena kegagalan panen suatu lantaran yang bersumber pada alam yang tidak menguntungkan manusia.

Hal yang pokok di sini adalah bahwa akibat gejala-gejala tersebut baik gejala sosial maupun gejala bukan sosial menyebabkan masalah sosial inilah yang antara lain menjadi ukuran bagi sosiologi.

3. Pihak-pihak yang menetapkan apakah suatu kepincangan merupakan masalah sosial atau tidak

Ukuran di atas bersifat relatif sekali. Mungkin dikatakan bahwa orang banyaklah yang harus menentukannya atau segolongan orang yang berkuasa saja atau lain-lainnya. Dalam masyarakat merupakan gejala yang wajar jika sekelompok warga masyarakat menjadi pimpinan masyarakat tersebut. Golongan kecil tersebut mempunyai kekuasaan dan wewenang yang lebih besar dari orang-orang lain untuk membuat serta menentukan kebijaksanaan sosial.

Sukar untuk membayangkan bahwa setiap warga masyarakat harus menentukan nilai-nilai sosial kemudian dilebur menjadi satu pendapat. Hal itu tidak mungkin karena setiap manusia sesuai dengan kedudukan dan peranannya dalam lapisan masyarakat mempunyai nilai dan kepentingan-kepentingan yang berbeda. Apalagi diferensiasi dalam masyarakat tersebut sangat tinggi sehingga mudah menjadi konflik antara nilai dengan kepentingan-kepentingan.

Kenyataan demikian sebagaimana diuraikan di atas akan menyulitkan suatu penelitian dan bahkan akan membuat penelitian menjadi gagal. Dalam hal ini para sosiolog harus mempunyai hipotesis tersendiri untuk kemudian diujikan pada kenyataan-kenyataan yang ada. Sikap masyarakat itu sendirilah yang menentukan apakah suatu gejala merupakan suatu masalah sosial atau tidak.

4. *Manifes social problems atau laten social problems*

Sosiolog juga merupakan warga masyarakat sehingga tidak mustahil kalau penelitian penelitiannya kadang kala tercemar oleh unsur subjektif lantaran ikatan yang begitu kuat antara

dia dengan warga dengan masyarakatnya. Dia merasa terikat pada anggapan-anggapan golongan terbesar masyarakat mengenai apa yang dianggap buruk dan ini akan mengurangi objektivitas penelitian. Ada nilai-nilai dan tindakan yang sebenarnya tidak disukai masyarakat tetapi tetap diterima atau bahkan dipaksakan berlalunya. Dalam hal ini seorang sosiolog harus mampu untuk memisahkan antara nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat dengan nilai-nilai yang tidak disukai tetapi diterima juga mungkin karena terpaksa.

Manifes sosial problem merupakan masalah sosial yang timbul sebagai akibat terjadinya kepincangan-kepincangan dalam masyarakat. Yang dikarenakan tidak sesuai dengan tindakan dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Masyarakat pada umumnya tidak menyukai tindakan-tindakan yang menyimpang.

Laten sosial problem juga menyangkut hal-hal yang berlawanan dengan nilai-nilai masyarakat tetapi tidak diakui demikian halnya. Sehubungan dengan masalah sosial tersebut di atas sosiologi tidaklah bertujuan untuk membentuk manusia-manusia yang bijaksana dan selalu baik dalam tindakan-tindakannya tetapi untuk membuka mata agar mereka memperhitungkan segala tindakannya.

5. Perhatian masyarakat dan masalah sosial

Suatu kejadian yang merupakan masalah sosial belum tentu mendapat perhatian yang sepenuhnya dari masyarakat. Sebaliknya suatu kejadian yang mendapat sorotan masyarakat belum tentu merupakan masalah sosial. Tingginya angka pelanggaran lalu lintas mungkin tidak terlalu diperhatikan masyarakat. Akan tetapi suatu kecelakaan kereta api yang meminta korban banyak lebih mendapat sorotan masyarakat. Seorang sosiolog harus dapat berpikir senetral mungkin. Bila dia terlampaui terpaut pada perhatian masyarakat hasil penelitiannya akan meleset.

Hal lain yang perlu diketahui adalah bahwa semakin jauh jarak sosial antara orang-orang kemalangan dengan orang-orang yang mengetahui hal itu, semakin kecil pula Simpati yang timbul dan juga semakin kecil perhatian terhadap kejadian itu. Misalnya orang-orang Indonesia yang tinggal di pulau Sumatera akan lebih prihatin Apabila terjadi banjir besar di Jawa Timur daripada Apabila terjadi letusan gunung api di Jepang, atau Topan dan Filipina. Kiranya telah disadari bahwa kedua kejadian tersebut menyebabkan kemalangan-kemalangan pada manusia, tetapi kejadian di Jawa Timur lebih mengetuk hati Sanubari orang-orang di Sumatera karena sama-sama orang Indonesia.

Suatu masalah yang merupakan manifes sosial problems adalah kepincangan-kepincangan yang menurut keyakinan masyarakat dapat diperbaiki dibatasi atau bahkan dihilangkan. Lain halnya dengan latin social problem yang sulit diatasi karena walaupun masyarakat tidak menyukainya, masyarakat tidak berdaya untuk mengatasinya. Di dalam mengatasi masalah tersebut sosiologis harusnya berpegang pada perbedaan kedua macam masalah tersebut yang didasarkan pada sistem nilai-nilai masyarakat, sosiologi seharusnya mendorong masyarakat untuk memperbaiki kepincangan-kepincangan yang diterimanya sebagai gejala abnormal yang mungkin dihilangkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran dalam sosiologi suatu masalah merupakan masalah sosial ialah:

1. Tidak adanya kesesuaian antara ukuran atau nilai sosial dengan kenyataan-kenyataan atau tindakan-tindakan sosial.
2. Sumber-sumber sosial dari masalah sosial yaitu merupakan akibat dari suatu gejala sosial atau bukan yang menyebabkan masalah sosial yang contohnya gagal panen bukan gejala sosial tapi menyebabkan masalah sosial.
3. Pihak-pihak yang menetapkan apakah suatu kepincangan merupakan gejala sosial atau tidak tergantung dari karakteristik masyarakatnya.
4. *Manifest social problems* atau *latent social problems*.
5. Perhatian masyarakat dan masalah sosial
6. Sistem nilai dan dapatnya suatu masalah sosial diperbaik

Memang Apabila dibandingkan dengan lilin quensi anak-anak di negara lain masalah tersebut belum merupakan masalah gawat di Indonesia akan tetapi hal ini bukanlah berarti bahwa kita tidak boleh lengah. Sorotan terhadap delinkuensi anak-anak di Indonesia terutama tertuju pada perbuatan-perbuatan pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak muda dari kelas-kelas sosial tertentu. Perbuatan-perbuatan seperti mengendarai kendaraan bermotor secara sewenang-wenang penggunaan obat-obat perangsang, pengedaran bahan-bahan pornografi hanya dapat dilakukan oleh mereka yang berasal dari golongan mampu.

Penelitian terhadap delinkuensi anak-anak terutama yang berasal dari blighted area yaitu wilayah kediaman dengan tingkat disorganisasi tinggi merupakan hal yang perlu juga dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2013. *Inovasi Pembelajaran Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudlofir Ali dan Evi Fatimur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Perdana Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyono, Agus . 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Nunuk., dan Leo Agung. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawalipers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Taeori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Ruhimat, Toto. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Depag.
- Trianto. 2011. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kenana Prenada Media Group.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Warna, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.